

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dengan didukung kekuatan mental, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan wawasan, keterampilan maupun membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat. Hal ini tertuang dalam Ketentuan Umum Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 16 yang menyatakan :“berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan yang berdasarkan pada ciri-ciri agama, sosial, dan budaya, cita-cita dan peluang yang masyarakat anggap pendidikan sebagai pembentukan masyarakat oleh dan untuk masyarakat”.² Selain itu, pada Bab 3 yang membahas tentang asas-asas penyelenggaraan pendidikan, Pasal 4 ayat 3 berbunyi “Pendidikan diselenggarakan”. sebagai proses seumur hidup untuk pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik”.³

Berdasarkan undang-undang tersebut di atas, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang cerdas tetapi juga berbudaya.

¹ Nurul Huda Panggabean dan Amir Danis, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains* (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2020), h.al 1

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Heronimus Delu Pingge, “Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah”, *Jurnal Edukasi Sumba*, Vol.01, No. 02, 2017, h. 129

Pendidikan bukan hanya sekedar sarana untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, namun juga untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya seseorang. Oleh karena itu sekolah memegang peranan penting dalam proses pelestarian budaya. Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan adalah lemahnya pembelajaran.⁴ Pada dasarnya tujuan pembelajaran adalah membantu siswa belajar dengan baik. Pembelajaran yang menarik tidak lepas dari penggunaan materi pembelajaran, namun tidak cukup hanya menggunakan materi pembelajaran instan atau sekedar memanfaatkannya saja. Guru harus mampu menciptakan bahan ajar yang inovatif, serbaguna dan menarik serta memenuhi kebutuhan siswa.⁵

Kurikulum Merdeka meneruskan arah pengembangan kurikulum sebelumnya, yaitu komprehensif, berbasis kompetensi dan dirancang sesuai konteks dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka yang dulunya merupakan kurikulum prototipe merupakan kerangka kurikulum fleksibel yang berfokus pada materi penting dan mendukung pengembangan karakter, potensi, dan kualitas peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang dapat mendorong pemulihan pembelajaran yaitu :

- 1). Kegiatan pembelajaran dirancang menggunakan pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya untuk mengembangkan softskill dan karakter profil pelajar Pancasila (iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri);
- 2). Materi pembelajaran berfokus pada pendalaman

⁴ Sri Dewi Sri Dewi, "The Effect Of Students's Metacognition Ability To Their Reasoning By Using Realistic Mathematical Education Approach At Secondary School Of Unggul Sakti Jambi", Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 15, No.3, 2015, h.171

⁵ Alif Via Agustien, "Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Akutansi Pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa", Jurnal Pendidikan Akutansi, Vol. 2, No. 2, 2014, h.2

literasi dan numerasi sebagai salah satu kompetensi dasar; dan 3). Guru memiliki kebebasan dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang selaras dengan konteks dan muatan lokal. Bahan pelajaran memegang peranan penting dalam pembelajaran karena guru dan siswa menggunakannya untuk memperlancar proses pembelajaran. Penggunaan bahan pembelajaran juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman siswa.⁸ Selain itu dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan meningkatkan kinerja siswa dan memungkinkan siswa belajar secara konsisten dan sistematis dimana saja dan kapan saja, baik secara individu maupun kelompok.⁶ Dengan memanfaatkan bahan ajar yang dirancang sesuai kebutuhan, peserta didik dapat diarahkan menjadi pembelajar yang aktif Salah satunya yaitu modul.¹⁰ Modul merupakan bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia siswa dalam bahasa yang dipahaminya, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dengan atau tanpa tutor.¹¹ Dengan modul, siswa dapat menjalani pembelajaran secara mandiri dengan berpedoman pada unsur-unsur yang terkandung dalam modul. Pembelajaran berbasis kearifan lokal diketahui penting untuk diajarkan di sekolah. Berbagai sumber belajar dapat digunakan untuk mempelajari kearifan lokal, salah satunya adalah penerapan modul berbasis kearifan lokal.

Indonesia memiliki ribuan pulau yang terdiri dari Sabang sampai Marauke dengan berbagai macam masyarakat yang memiliki bahasa yang khas serta kearifan lokal yang berbeda-beda. Kearifan lokal muncul dari

⁶ Melysa Dwi Wahyuni dan Hardeli, “*Pengembangan Modul Berorientasi Chemistry Triangle Pada Materi Sistem Koloid Untuk Pembelajaran Kimia Kelas XI Tingkat SMA/MA*”, *Journal Of Multidisciplinary Research and Development*, Vol.2, No.1, 2019, h. 163

kreativitas masyarakat dalam memecahkan kebutuhan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang terdapat pada tempat tinggal hidupnya.¹² Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini penting untuk diterapkan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap kearifan lokal yang ada di daerahnya. Selain untuk menambah ilmu pengetahuan peserta didik juga diharapkan dapat melestarikan kearifan lokal yang terdapat di daerahnya. Modul yang diintegrasikan dengan kearifan lokal bertujuan mengenalkan kearifan lokal yang ada di daerah peserta didik tersebut agar peserta didik tidak melupakan budaya yang ada di daerahnya seiring dengan perkembangan zaman. Selain itu peserta didik dapat menambah wawasan dalam memahami yang berkaitan dengan kearifan lokal yang ada.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru di kelas 4 SDN 2 Kebonagung Kabupaten Sidoarjo, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan yang ada pada kelas 4. Permasalahan tersebut antara lain, dimana siswa terus menghadapi kesulitan dalam mata pelajaran MATEMATIKA terutama pada muatan Pecahan. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman konsep visual pecahan siswa seringkali kesulitan membayangkan dan menggambarkan pecahan dalam bentuk gambar. Selain itu pengetahuan matematika dasar mereka seperti operasi dasar bilangan bulat juga memengaruhi pemahaman mereka terhadap pecahan. Oleh karena itu, sehubungan dengan permasalahan di atas maka diperlukan inovasi, kreativitas, dan media yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran MATEMATIKA. Melihat dari permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengembangkan media belajar

mengajar Modul agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 SDN 2 Kebonagung Kabupaten Sidoarjo, khususnya dalam mata pelajaran MATEMATIKA tentang pecahan. Penelitian pengembangan yang dilaksanakan oleh peneliti ini berjudul **“PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 4 SDN 2 Kebonagung Kabupaten Sidoarjo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana Pengembangan modul berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika kelas 4 SDN 2 Kebonagung Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana Kelayakan modul berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika kelas 4 SDN 2 Kebonagung Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana Keefektifan penggunaan modul berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika kelas 4 SDN 2 Kebonagung Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat mengetahui tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah.

1. Untuk Mengembangkan modul berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika kelas 4 di SDN 2 Kebonagung Kabupaten Sidoarjo.

2. Untuk Menganalisis modul berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika kelas 4 di SDN 2 Kebonagung Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk Mengetahui keefektifan penggunaan modul berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika kelas 4 di SDN 2 Kebonagung Kabupaten Sidoarjo.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan nantinya adalah berupa modul pembelajaran Yang berbasis pendekatan Kearifan Lokal. Spesifikasi yang diharapkan pada produk penelitian adalah sebagai berikut.:

1. Modul dibuat dengan menggunakan aplikasi edit yaitu canva.
2. Modul dicetak warna dengan menggunakan kertas A4.
3. Cover dimodifikasi dengan menggunakan template yang unik sesuai mata pelajaran dan tercantumkan judul serta kolom identitas peserta didik.
4. Background dimodifikasi dengan bingkai karakter gambar yang disesuaikan dengan materi.
5. Jenis huruf yang digunakan pada modul yaitu Times New Roman dengan ukuran bervariasi sesuai tulisan dan gambar yang terkait dengan materi yang disesuaikan ukurannya.
6. Modul dicetak dan dijilid soft cover.
7. Modul ini memuat: tujuan belajar, langkah-langkah belajar, materi pembelajaran, latihan soal, lembar pratikum, aspek bahasa .
8. Materi dalam modul kelas 4 semester 2 tersebut yaitu Pecahan, Pola Gambar dan Pola Bilangan, Mengukur Luas dan Volume Benda.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian ini memiliki 2 aspek yaitu secara teoritis dan

praktis, yang teruraikan sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan dalam mengembangkan Modul sebagai media pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal di SDN 2 Kebonagung.

2. Praktis

Secara praktis, pentingnya penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pendidikan khususnya pada bidang pendidikan dasar yang terdiri atas :

a. Peserta Didik:

- 1) Memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik
- 2) Membantu mempermudah dalam memahami materi pembelajaran dan mencapai kompetensi
- 3) Menumbuhkan motivasi dan daya tarik peserta didik untuk menghasilkan terhadap pembelajaran matematika

b. Guru:

- 1) Sebagai salah satu acuan atau pedoman untuk melaksanakan pembelajaran
- 2) sebagai salah satu cara untuk mengetahui kemampuan siswa
- 3) sebagai membantu mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa.

c. Peneliti

Untuk dapat menambah pengalaman, menambah wawasan, dan pengetahuan khususnya tentang pengembangan lembar kerja peserta

didik sebagai media pembelajaran matematika berbasis karakter yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran konvensional di kelas.

d. Sekolah

Sebagai tambahan referensi dalam meningkatkan sarana dan prasarana sistem pembelajaran dalam lingkungan sekolah khususnya bagi guru dalam merancang lembar kerja peserta didik sebagai media pembelajaran matematika.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran Matematika berbasis Multimedia interaktif melalui pendekatan kontekstual ini adalah:

1. Asumsi Pengembangan

- a. Media pembelajaran Matematika dengan materi Pecahan, Pola Gambar dan Pola Bilangan, Mengukur Luas dan Volume Benda ini membantu Peserta Didik untuk aktif di dalam proses pembelajaran Matematika dan mampu membawa Matematika Abstrak ke pengalaman hidup nyata.
- b. Peserta didik dapat belajar dengan mandiri.
- c. Validator yaitu Dosen yang sudah berpengalaman dalam mengajar dan dipilih sesuai dengan bidangnya.
- d. *Item-item* dalam angket validasi mencerminkan penilaian produk secara komprehensif, menyatakan layak dan tidaknya produk untuk digunakan.

2. Terbatasan Pengembangan

- a. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran interaktif

terbatas yang berisi materi Pecahan, Pola Gambar dan Pola Bilangan, Mengukur Luas dan Volume Benda Pengembangan ini dibuat dengan pendekatan kontekstual.

- b. Uji validasi dilakukan pada validasi ahli dan uji coba empiris (uji coba lapangan).
- c. Uji coba produk dilakukan di kelas 4 SDN 2 Kebonagung Kabupaten Sidoarjo.

G. Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan Penelitian Terdahulu dari Lasmiati & Harta dengan judul “Pengembangan Modul Matematika Cetak Menggunakan Canva Pada Materi Pecahan, Bangun IV SD”. Jenis penelitian ini menggunakan *Research and Development (R&D)*. Hasil dari penelitian ini yaitu Penggunaan bahasa yang komunikatif dan sederhana dapat mempermudah peserta didik memahami modul sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep. Pengembangan modul dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik dari bahan ajar, dan elemen mutu modul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul Matematika cetak yang dikembangkan dinyatakan sangat layak. Validasi materi dan validasi modul menunjukkan skor sebesar 94,2 % dan 95% sementara respon guru terhadap kepraktisan modul Matematika cetak memperoleh rata-rata skor 93,75%. Respon peserta didik terhadap kepraktisan modul Matematika cetak memperoleh skor 88,75% pada uji coba kelompok kecil sedangkan uji coba kelompok besar memperoleh skor sebesar 90,2%.
2. Berdasarkan Penelitian dari Suryosubroto dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil SD”. Jenis penelitian ini yaitu *Research and Development (R&D)*.

Hasil dari penelitian ini adalah penyediaan media pengajaran yang bermacam-macam akan sangat berguna bagi anak untuk belajar sesuai dengan cara belajar yang berbeda-beda. Pembaruan sisten pengajaran menuju kepada Individualized Instruction sudah dilakukan antara lain dilaksanakannya pengajaran berprogram (*modular instruction*) dan pengajaran dengan modul (*modular instruction*). Bahan pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

3. Berdasarkan Penelitian dari Wuriyanto dengan judul “Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kota Batu”. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah untuk membekali peserta didik menjadi manusia yang berkarakter diperlukan pembiasaan positif melalui intrnalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Peneliti juga melaksanakan observasi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lima sekolah dasar tersebut. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa 70% siswa tampak kurang memiliki respon yang baik terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini ditunjukkan ketika guru mengajukan pertanyaan tentang apa saja sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan di sekitar rumahmu? Hanya sebagian siswa yang merespon pertanyaan guru dan yang lainnya pasif. Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa tentang sumber daya alam yang ada di sekitar masih kurang.
4. Berdasarkan Penelitian dari Abu Bakar dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dan Mereduksi Miskonsepsi Sains Mahasiswa Calon Guru”. Jenis penelitian ini yaitu *Researchand and Development (R&D)*. hasil dari penelitian ini

adalah kearifan lokal sebagai kebijakan yang bersandar pada filosofi , nilai-nilai, etika, dan perilaku yang melembaga secara tradisional untuk mengelola sumber daya (alam, manusia, dan budaya) secara berkelanjutan. Budaya adalah suatu sistem atau tatanan tentang simbol dan arti yang berlaku pada interaksi sosial suatu masyarakat. Berdasarkan hal ini, maka pengetahuan sains seseorang berawal dari pengaruh besar lingkungan masyarakatnya berkaitan dengan sistem atau tatanan tentang simbol-simbol sains. Hal ini ditegaskan oleh penelitian- penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh latar belakang budaya terhadap kemampuan sains seseorang.

5. Berdasarkan penelitian dari Almuharomah dengan judul “Pengembangan Modul Literasi Digital Berbasis Budaya Lokal Madiun Untuk Siswa Sekolah Dasar”. Jenis penelitian ini yaitu *Research and Development (R&D)*. hasil dari penelitian ini adalah modul manual kurang diminati, kemudian dengan adanya modul digital dapat memberikan hasil yang signifikan untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Penelitian ini juga diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa Pembelajaran tidak boleh berhenti hanya pada pencapaian kemampuan dasar, tetapi sebaliknya harus dirancang untuk mencapai high order competencies. Berdasarkan perbedaan dari 5 penelitian tersebut adalah baik dari metode *Research and Development (R&D)* dan penelitian Kualitatif adalah Modul yang dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan ajar siswa dalam mengembangkan motivasi belajar sekaligus mengenal budaya lokal Sidoarjo agar tetap lestari. peserta didik menjadi manusia yang berkarakter diperlukan pembiasaan positif melalui internalisasi nilai-nilai

karakter pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dari penelitian terdahulu dari beberapa para ahli tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan Penelitian terdahulu adalah Semua penelitian berfokus pada topic pecahan dalam Matematika dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pecahan atau untuk mengevaluasi efektifitas metode pengajaran. Perbedaan Penelitian terdahulu adalah Peneliti mungkin dilakukan di lokasi atau konteks yang berbeda, seperti di berbagai sekolah atau daerah dengan karakteristik yang berbeda yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka perlu dijelaskan beberapa istilah pada judul skripsi ini :

1. Modul Matematika

Modul ajar matematika adalah materi atau sumber belajar yang disusun untuk membantu siswa memahami konsep matematika. Modul ajar biasanya dirancang untuk mencakup teori, contoh, latihan, dan penjelasan yang membantu siswa belajar mandiri atau sebagai pelengkap pengajaran di kelas modul ajar matematika dapat disesuaikan dengan tingkat pendidikan, seperti untuk tingkat SD, SMP, SMA, atau perguruan tinggi.

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan ilmu yang membahas tentang nilai-nilai luhur seperti bahasa, adat, atau kebiasaan-kebiasaan tertentu yang terdapat di suatu daerah. Kearifan lokal tidak hanya tentang norma-norma melainkan juga hasil budidaya atau sumber daya alam pada daerah tersebut.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti kegiatan proses belajar. Hasil belajar tersebut dapat digunakan untuk tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Sejalan dengan hasil belajar merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.